

---

---

**PERANAN ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
DALAM BISNIS INTERNASIONAL**

**Tuti Tria Ulin<sup>1</sup>, Hendra<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

[ttriaulin@gmail.com](mailto:ttriaulin@gmail.com)<sup>1</sup>, [Hendra@ishlahiyah.ac.id](mailto:Hendra@ishlahiyah.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstract**

*International business develops primarily because of a country's ability to meet all its needs, which in turn creates opportunities for joint ventures between one country and another. The aim of this research is to understand the role of social capital and emotional intelligence in international business. This research uses a qualitative approach that describes and underlines the importance of social capital and emotional intelligence in international business. The data collection technique used in this research is called "library" research, where research is carried out by collecting data related to research based on books, academic journals and other publications which are often used as research sources. According to the study's findings, social media and business ethics have the same goal of improving an organization's reputation and expanding its business. One business will not be able to.*

**Keywords:** *International Business, Business Ethics, Social Responsibility*

---

**Abstrak**

Bisnis internasional terjadi karena ketidakmampuan suatu negara untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhannya sendiri, yang pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk menjalin hubungan kerjasama antara negara tersebut dengan negara lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran modal sosial dan kecerdasan emosional dalam bisnis internasional. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan memperjelas peran modal sosial dan kecerdasan emosional dalam bisnis internasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan artikel penelitian dari jurnal akademik dan publikasi lain yang patut dijadikan bahan penelitian. Menurut temuan penelitian, media sosial dan etika bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan reputasi organisasi dan memperluas bisnisnya. Satu bisnis tidak bisa sukses.

**Kata Kunci:** *Bisnis Internasional, Etika Bisnis, Tanggungjawab Sosial*

---

**PENDAHULUAN**

Gagasan untuk menjalin kerjasama antara satu negara dengan negara lain muncul dalam rangka memenuhi kebutuhan akan suatu barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi dan diperoleh di suatu negara karena faktor-faktor tertentu. Bisnis internasional terjadi sebagian karena suatu negara tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya. Dunia bisnis berubah dan menjadi lebih berwarna berkat bisnis internasional. Etika perusahaan sangat penting bagi kemajuan sistem ekonomi global karena etika tersebut mencegah terjadinya kecelakaan atau situasi yang dapat menimbulkan konflik, dan etika tersebut mencakup aktivitas perusahaan yang lebih luas yang

melibatkan dua negara atau lebih. Intinya, etika bisnis berperan dalam kegiatan ekonomi yang dapat membawa perbaikan kondisi kehidupan di lingkungan perusahaan selain keuntungan yang besar. Praktisi etika bisnis akan memberikan layanannya dan bertanggung jawab terhadap komunitas lokal, nasional, dan global di sekitar tempat kerja mereka.

Cara pemilik bisnis berperilaku dikenal sebagai etika bisnis. Secara umum, etika perusahaan dapat menumbuhkan budaya kerja yang positif dan mencegah ketegangan antara pengusaha dan perusahaan yang mereka miliki. Tidak diragukan lagi, ada banyak orang di suatu perusahaan, masing-masing dengan budaya dan adat istiadatnya sendiri. Cara pemilik bisnis berperilaku dikenal sebagai etika bisnis. Secara umum, etika perusahaan dapat menumbuhkan budaya kerja yang positif dan mencegah ketegangan antara pengusaha dan perusahaan yang mereka miliki. Tidak diragukan lagi, ada banyak orang di suatu perusahaan, masing-masing dengan budaya dan adat istiadatnya sendiri. Susanto (2007) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat menumbuhkan lingkungan etis melalui tiga cara utama, yang pertama adalah mengembangkan budaya perusahaan yang kuat. Kedua, mengembangkan tim yang jujur dan dapat dipercaya dalam organisasi. Ketiga, berkembangnya hubungan kerja yang positif antara pemimpin dan bawahan.

Ada etika bisnis lain selain tanggung jawab sosial perusahaan, atau disingkat CSR (*corporate Social responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan mereka dan tindakan mereka. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi di sekitar mereka. Perusahaan yang ingin membangun reputasi positif bagi dirinya harus mempraktikkan tanggung jawab sosial. Perkembangan perusahaan juga akan mendapat manfaat dari tugas sosial ini. Perusahaan mempunyai kewajiban sosial untuk menjaga dan menyediakan kesejahteraan bagi mereka yang bekerja di perusahaan tersebut. Dunia usaha dapat melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap kelompok yang berkepentingan terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Kerumitan manajer bisnis internasional memerlukan keseimbangan sempurna antara kewajiban global dan keadaan regional yang memerlukan strategi berbeda di berbagai negara tempat perusahaan mendirikan dan melakukan perdagangan.

Kecepatan perkembangan teknologi memotivasi negara-negara untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru yang berpotensi menghasilkan pendapatan signifikan dalam skala

global. Dalam hal ini, pemerintah juga berperan penting dalam mengawasi operasional ekspor dan impor yang merupakan bagian dari perdagangan internasional. Kita juga mengetahui bagaimana perusahaan internasional harus berkerja keras untuk mengatasi berbagai macam rintangan dan hambatan dalam menghadapi system politik yang tidak lazim dan tidak dikenal dengan baik oleh mereka dinegara lain. Begitu juga perusahaan harus beradaptasi dengan sistem hukum yang berbeda didalam pasar internasiona. Meskipun sistem hukum disetiap negara memiliki batasan batasannya sendiri baik untuk individu maupun aktivitas perusahaan, tetpi tidak ada sistem hukum yang dapat menjamin suatu individu atau perusahaan tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Ketika sebuah perusahaan siap untuk memasuki pasar luar negeri, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut siap untuk menyesuaikan diri dengan hukum dan adat istiadat negara tersebut. Semakin banyak peluang yang ada, semakin sulit bagi perusahaan untuk berkembang. Diharapkan bahwa perusahaan akan mampu bersaing dengan bisnis lain dengan menerapkan etika bisnis dan tanggung jawab sosial yang baik ke dalam praktiknya semaksimal mungkin.

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Bisnis Internasional**

Bisnis internasional digambarkan oleh Cateora dan Graham (2005) sebagai perdagangan global dalam produk, jasa, dan investasi. Menurut Michael R. Czinkota dan Ilkka A. Ronkainen (2007), bisnis internasional mencakup strategi bisnis di seluruh dunia, perusahaan multinasional, dan perdagangan lintas batas sebagai sarana pemasaran produk atau jasa. Menurut Griffin dan Pustay (2010), bisnis internasional mencakup bisnis yang beroperasi secara internasional untuk memenuhi permintaan dan preferensi pelanggan di pasar luar negeri. Perdagangan, investasi, aktivitas perusahaan lintas batas, dan strategi global jelas merupakan komponen penting bisnis internasional dalam masing-masing definisi tersebut.

### **Etika Bisnis**

Menurut Ferrell dan Fraedrich (2019), standar moral dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku perusahaan dalam berurusan dengan pelanggan, staf, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan termasuk dalam etika bisnis. Etika bisnis, menurut Crane dan Matten (2016), adalah standar dan ajaran moral yang membantu menilai apakah aktivitas perusahaan selama berhubungan dengan berbagai pihak itu benar atau salah. Menurut David J. Fritzsche (2016), etika

bisnis adalah tugas atau tanggung jawab moral yang meresapi setiap pilihan atau tindakan yang dibuat dalam dunia usaha. Menurut Velasquez (2012), mematuhi standar dan nilai moral dalam urusan bisnis diperlukan untuk mencapai tujuan moral dan menahan diri dari perilaku tidak bermoral.

Terdapat kesamaan dalam semua definisi ini: etika bisnis didefinisikan sebagai peraturan perilaku perusahaan, yang mencakup tugas dan prinsip moral yang selalu dikaitkan dengan setiap aktivitas atau pilihan yang diambil perusahaan. Selain itu, integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia merupakan beberapa prinsip moral yang menjadi standar dalam operasional bisnis.

### **Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis**

Kewajiban perusahaan untuk memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi ekonominya dikenal sebagai tanggung jawab sosial bisnis, atau tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR. Komisi Eropa mendefinisikan tanggung jawab sosial bisnis sebagai suatu pendekatan dimana organisasi memperhitungkan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi masyarakat, lingkungan, dan preferensi konsumen. Mereka juga berkomitmen untuk bertindak secara moral dan memberi manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bisnis. Tanggung jawab sosial bisnis (BSR) adalah tanggung jawab organisasi untuk mengambil tindakan yang menjaga lingkungan dan memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, menurut David Chandler dan William Werther, Jr. (2006). Bisnis memiliki empat tanggung jawab dalam hal tanggung jawab sosial: finansial, hukum, moral, dan amal. Archie B. Carroll (1991) mengidentifikasi aspek-aspek ini.

Tanggung jawab sosial bisnis, menurut Richard E. Smith (1990), adalah gagasan bahwa bisnis memiliki kewajiban moral untuk mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dan melakukan lebih dari sekadar memaksimalkan keuntungan saham. Menurut Mallen Baker (2006), bisnis yang mempraktikkan tanggung jawab sosial bisnis harus bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat dan mempertimbangkan bagaimana setiap pilihan yang mereka buat akan berdampak pada komunitas tempat mereka beroperasi. Tanggung jawab sosial bisnis, sederhananya, adalah kewajiban moral suatu organisasi untuk memperhitungkan dampak operasinya terhadap komunitas, lingkungan, dan masyarakat. Untuk memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, hal ini memerlukan berbagai kewajiban, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, hukum, etika, dan filantropi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menjelaskan dan menjelaskan fungsi etika dan tanggung jawab sosial dalam perdagangan global. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dimana informasi yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang dapat dijadikan sumber penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perdagangan internasional tidak dapat dihindari di setiap negara karena perdagangan internasional telah berkembang pesat dan menyediakan sarana pendapatan bagi dunia usaha dan negara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan manfaat dari upaya ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara-negara di mana pun berlomba-lomba untuk mendapatkan pangsa pasar global. Namun saat ini, perdagangan internasional berupaya menciptakan hubungan mutualistik dan sinergis di beberapa negara selain memenuhi persyaratan yang tidak dapat dipenuhi di negara sendiri. Bagaimana hal ini tidak terjadi? Operasi perdagangan internasional, seperti impor dan ekspor, memiliki kekuatan untuk meningkatkan industrialisasi, menghasilkan pertumbuhan lapangan kerja, memajukan teknologi transportasi, meningkatkan jumlah bisnis asing yang beroperasi di negara kita, dan banyak lagi.

Karena setiap negara mempunyai adat istiadat dan hukumnya sendiri, menjalankan bisnis secara internasional memerlukan kepatuhan terhadap standar etika bisnis tertinggi. Etika penting dalam bisnis internasional karena alasan-alasan berikut:

1. Mencegah perselisihan antara pekerja dengan mitra usaha lintas budaya.
2. Mengurangi kemungkinan pelaku usaha asing melakukan penipuan.
3. Menahan diri dari perusahaan yang melakukan eksploitasi yang tidak semestinya.
4. Mempertahankan standar atau pedoman yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Karena sebuah perusahaan dengan beberapa mitra “tidak dapat dipisahkan dari etika yang baik,” etika memainkan peran penting dalam sektor bisnis, di mana banyak hal yang mungkin salah. Artinya, memiliki standar moral yang tinggi merupakan prasyarat untuk menarik mitra bisnis, karena hal ini menunjukkan minat mereka untuk berkolaborasi dengan kita. Selain itu, karena adanya variasi budaya di setiap negara, perbedaan pendapat mengenai isu-isu umum terjadi dalam perdagangan internasional.

Selain itu, proses operasional perusahaan menjadi semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, namun hal ini juga dapat merugikan organisasi. Korporasi dapat mengurangi potensi bahaya apabila menerapkan etika bisnis yang baik. Perusahaan tidak hanya perlu menjunjung tinggi praktik bisnis yang sehat namun juga rasa kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah salah satu dari banyak topik yang mungkin berhubungan dengan etika. Tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari tugasnya untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan individu yang bekerja untuknya. Mencapai keseimbangan yang tepat antara realitas lokal yang mungkin memerlukan metode berbeda di setiap negara tempat perusahaan beroperasi dan tanggung jawab sosial global merupakan tugas berat bagi para manajer yang perusahaannya berpartisipasi di pasar global.

## **SIMPULAN**

Karena setiap negara mempunyai adat istiadat dan hukumnya sendiri, menjalankan bisnis secara internasional memerlukan kepatuhan terhadap standar etika bisnis tertinggi. Etika bisnis sangat penting karena alasan berikut:

1. Mencegah perselisihan antara pekerja dengan mitra usaha lintas budaya.
2. Mengurangi kemungkinan pelaku usaha asing melakukan penipuan.
3. Menahan diri dari perusahaan yang melakukan eksploitasi yang tidak semestinya.
4. Mempertahankan standar atau pedoman yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Dalam bisnis multinasional, tanggung jawab sosial memainkan peran penting. Oleh karena itu, dunia usaha harus mampu mendapatkan kepercayaan pelanggan dengan meningkatkan kesejahteraan dan menjunjung tinggi hak-hak mereka. Selain memperlakukan bisnis dan lingkungan dengan hormat, perusahaan multinasional juga harus bersikap demikian.

## **KUTIPAN DAN REFERENSI**

A.Crane dan D.Maten (2016). Di era globalisasi, etika bisnis mencakup pengelolaan keberlanjutan dan kewarganegaraan perusahaan. Pers Universitas Oxford.

Carroll (1991) A. B. Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Bergerak Ke Atas

- Chandler, D., dan W. Jr. Werther (2006). Globalisasi, penciptaan nilai berkelanjutan, dan pemangku kepentingan merupakan tiga pilar tanggung jawab sosial perusahaan yang strategis. Buku Bijaksana.
- Ferrell, O., dan Fraedrich, J. (2019). Business Ethics: Ethical Decision Making & Cases. Cengage Learning.
- Fritzsche (2016) D. J. Perspektif global dan manajerial tentang etika bisnis.
- Graham, JL, dan PR Cateora (2005). Pendidikan McGraw-Hill, Pemasaran Internasional.
- Griffin, R.W.,& Pustay,M.W. (2010). Pandangan Manajerial tentang Bisnis Internasional. Pearson.
- McGraw. (2011) Komisi Eropa (EC). revisi kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan Uni Eropa tahun 2011–2014. Komisi Eropa.
- MR Czinkota dan IA Ronkainen (2007). Pembelajaran Cengage: Pemasaran Internasional.

